

TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP FENOMENA PENYIMPANGAN SEKSUAL : LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT)

Asmat Purba

Dosen Teknik Informatika Politeknik TEDC Bandung

e-mail : madpurba@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam tinjauan teologis terhadap fenomena Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) ini ialah untuk memberikan pengetahuan yang benar dan pencegahan terhadap perilaku yang bertentangan dengan Alkitab. Pemahaman yang benar tentang pernikahan harus berdasarkan Alkitab yakni seorang laki-laki dengan seorang perempuan (hanya satu pasang/heteroseksual), bukan laki-laki dengan laki-laki (homoseksual) dan perempuan dengan perempuan (lesbian) atau keduanya secara bergantian (biseksual/transgender). Alkitab dengan jelas melarang pernikahan sejenis dan melarang biseksual dan transgender. Allah menciptakan tubuh manusia untuk memuliakan nama-Nya, bukan untuk mempermalukan nama-Nya. Tubuh manusia bukan untuk percabulan sebab tubuh manusia adalah bait Roh Kudus (1 Korintus 6: 13-20). Percabulan tidak sesuai dengan perintah Allah (Keluaran 20:14; 1 Korintus 10:8; Galatia 5:19; 1 Tesalonika 4:3).

Kata kunci : Tinjauan, Teologis, Fenomena, Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender

1. Pendahuluan

Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) sedang hangat diperbincangkan di masyarakat sekarang ini dapat meresahkan anak-anak, siswa-siswi, para mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan bahkan para orang tua. Media cetak dan elektronik menayangkan pernikahan LGBT secara terang-terangan, sebagian hanya menyampaikan kenyataan yang ada, sebagian ditayangkan sebagai upaya pencegahan dan sebagian lain sebagai alternatif pernikahan yang dilegalkan karena alasan hak azasi manusia. Pemberitaan di media pasti memberikan pengaruh buruk dan baik kepada masyarakat. Pengaruh baiknya ialah agar mereka berhati-hati memilih teman bergaul, tetapi pengaruh buruknya ialah: mereka dapat beranggapan bahwa LGBT itulah yang patut dilakukan karena sedang "trend". Perkawinan Homoseksual (pria dengan pria dan wanita dengan wanita), telah disetujui oleh begitu banyak negara di dunia. Meskipun demikian tidak sedikit denominasi gereja di negara yang sudah mengakui dan mengizinkan pernikahan sejenis tidak menyetujuinya. Menurut perkumpulan psikiater Indonesia, LGBT adalah penyakit jiwa. Pernyataan sikap resmi PP PDSKJI (Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia) yang dikeluarkan pada tanggal 19 Februari 2016. Yang menyatakan: a. Homoseksual dan Biseksual dapat dikategorikan ODMK (Orang Dengan Masalah Kejiwaan). B. Transeksualisme dapat dikategorikan sebagai ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) (Tanggapan dari Perspektif Biblicomedic Sexology: Andik Wijaya, MD, MRepMed, Surabaya, 21 Juni 2016). Oleh karena pernyataan sikap para dokter jiwa Indonesia ini, maka perilaku LGBT sebaiknya dihindari dan para pecandu dapat berusaha kembali ke jalan yang benar. Namun disisi lain, ada sebagian kelompok masyarakat yang meleagalkan dengan mengatakan bahwa LGBT

adalah Hak Azasi Manusia yang tidak boleh dilarang. Hasil dari penelitian ini adalah adanya sikap kritis masyarakat khususnya mahasiswa Kristen di Perguruan Tinggi dalam menyikapi pecandu LGBT. Tulisan ini ingin memberikan edukasi yang benar berdasarkan Alkitab agar sedini mungkin dapat mencegah penularan kegiatan LGBT di kalangan mahasiswa/i.

2. Fenomena LGBT di Kalangan Masyarakat.

Daftar berikut ini adalah petikan wawancara terhadap pelaku LGBT, nama dan tempat dirahasiakan.

- a. Seorang pemuda mengakui bahwa sejak kecil ia sudah sering disodomi oleh ayahnya sendiri, sehingga ketika dia sudah mengalami pubertas, ia ingin melakukan hal yang sama kepada teman lelakinya, dan akhirnya tabiat itu berkembang dan sulit dihentikan. Setiap kali melihat laki-laki, ia ingin bersetubuh dengannya. Namun ia juga senang dengan lawan jenis, ia berpacaran juga dengan seorang wanita. (Wawancara, 2015)
- b. Seorang pemuda lain mengakui pada waktu masih SMP, ia didekati oleh seorang pria dan mengajaknya berciuman dan melakukan sodomi. Karena ia tidak sanggup melawan, akhirnya ia pasrah saja. Pada awalnya pengalaman buruk itu menjadikan dia benci akan perbuatan itu. Tetapi dilain waktu, ia mencoba memuaskan nafsu seksualnya kepada pria yang lebih muda dari dia dan ia mengalami kepuasan. Akhirnya ia merasa bahwa tindakannya itu benar. Ia telah merusak beberapa temannya di asrama. (Wawancara, 2015).
- c. Seorang waria di Medan mengaku sejak kecil diperlakukan seperti baby wanita karena orang tuanya mengharapkan kelahirannya sebagai wanita, sehingga ia menganggap dirinya wanita dan cinta kepada pria sehingga ia menjadi pasangan homoseksual (Wawancara, 2013).
- d. Seorang suami satu anak melakukan hubungan seksual dengan seorang mahasiswa di sekolah,

sehingga guru itu dikeluarkan dari sekolah tempatnya mengajar (2014).

e. Seorang suami dan ayah lima anak, mulai menjauh dari istri dan mendekati dengan laki-laki lain. Suami tersebut menyukai dua jenis kelamin sekaligus dan ia sulit keluar dari kebiasaannya itu (Rudi Alow, 29 April 2016)

f. Seorang suami mengalami stress berat karena ulah istrinya yang telah berselingkuh dengan guru renang putrinya yang adalah seorang ibu juga. (Rudi Alow, 29 April 2016)

g. Seorang pria guru sekolah Minggu mengalami orientasi seksual yang menyimpang dan kedapatan telah merusak beberapa anak sekolah Minggu. (Rudi Alow, 29 April 2016)

Kecenderungan LGBT ini semakin menggejala, hampir ke semua strata: tua, muda, terpelajar maupun tidak terpelajar, yang Kristen maupun non Kristen. Penyebabnya dipicu oleh perlakuan keluarga, pengaruh lingkungan dan kebiasaan hidup yang sudah dilatih. Jadi buka bawaan sejak lahir (gen keluarga).

3. Penyebab LGBT.

Menurut seorang teolog dan juga Psikolog dalam seminarnya, ia mengatakan:

a. Penyebab LGBT bukan genetika. (Wahl, Hooker, dlm Wright, 1977).

b. Penyebab lainnya adalah pembentukan dalam keluarga dan pilihan yang bersangkutan.

c. Ia juga mengutip pendapat Bieber et al (1962) ada lima penyebab, antara lain:

- 81 % Ibu dominan.
- 67% Ibu yang overprotective.
- 66% Ibu terlalu memfavoritkan.
- 87% Ayah kurang waktu dengan anak.
- 79% Ayah yang melukai hati anak, yang dibuktikan oleh peneliti selanjutnya, John Powel membuktikan bahwa figur ibu dan identifikasi figur ayah kurang.

d. Perubahan sikap ayah dan ibu (Ef.6:4; Kol.3:20).

e. Bila anak-anak masih kecil. Anak wanita identifikasi dengan ibunya. Jika anak wanita tidak melihat figur ibu atau sang ibu melukai anak wanitanya (misalnya ibunya selingkuh). Ayah perlu berperan penting sebagai kepala dalam keluarga (1 Kor.11:3). Bila anak tidak dapat identifikasi diri dengan ayah dan ibu maka anak akan merasa: kurang aman emosinya, kurang dikasihi dan rendah diri.

f. Tanggung jawab orang tua: orang tua perlu menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia laki-laki atau perempuan (Kej.1:26-27). Allah menciptakan lembaga pernikahan (Kej.2: 24-25; Mat.19:4-6).

(Rudi Allow, seminar LGBT 29 April 2016). Andik Wijaya seorang dokter psikolog mengatakan: "LGBT adalah perilaku seksual yang dihasilkan oleh dinamika psiko-sosio-spiritual seseorang yang dimulai sejak masa tumbuh kembangnya sebagai manusia, itu berarti proses parenting, lingkungan sosial, dan pembinaan rohani berperan sangat penting dalam mencegah terjadinya LGBT. (Surabaya, 2016).

Menurut Sidjabat, penyebab LGBT ialah: Pendidikan anak di keluarga membangun jati diri seksual (laki-laki dan perempuan) dimulai dari usia 3-5 tahun. Laki-laki dan perempuan akan mengidentifikasi diri mereka dengan ayah dan ibunya. Anak pada usia ini akan bergaul dengan teman sejenisnya. (Membesarkan Anak Dengan Kreatif) Jika anak gagal mengidentifikasi dirinya dengan sejenis kelaminnya, maka tumbuhlah "bibit" homoseksual atau lesbian bahkan biseksual dan transgender. Oleh sebab itu, orang tua harus belajar psikologi anak, sehingga sedini mungkin anak dapat mengidentifikasi dirinya dengan benar, baik dengan ayah dan ibunya maupun dengan lingkungannya. Jadi, penyebab utama LGBT ialah pembentukan di dalam keluarga, lingkungan sosial dan faktor spiritualnya.

Marulak Pasaribu dalam bukunya mengatakan: pada masa kini (*dulu*) masih ada anggapan di kalangan keluarga Kristen dan gereja bahwa seks seolah-olah tabu untuk dibicarakan atau tidak pantas dibicarakan di dalam mimbar gereja. Anggapan demikian mengakibatkan banyak anggota keluarga Kristen mendapatkan informasi yang salah mengenai seks karena mereka menerimanya bukan dari keluarga atau gereja melainkan dari dunia sekuler. Akibatnya mereka menyerap ajaran yang salah dan membawanya masuk dalam keluarga. Ada empat (4) penyebab kesalahpahaman yakni: informasi yang salah tentang seks, kebingungan hati manusia, kurangnya pemahaman dasar Alkitab dan pengajaran seks sering tertutup dalam Alkitab. (Pasaribu).

Seharusnya gereja adalah sumber pengetahuan dalam banyak bidang kehidupan termasuk tentang seks. Jadi kemungkinan penyimpangan LGBT terjadi oleh karena kurangnya pemahaman keluarga atau individu tentang pemahaman hetero seksual dan para pemimpin gereja yang merasa tabu mengkhotbahkan seksual melalui mimbar.

4. Akibat Perbuatan LGBT.

Andik Wijaya menambahkan: Fakta medis menunjukkan bahwa pelaku LGBT sangat rentan tertular berbagai penyakit menular seksual termasuk HIV-AIDS, sebagai contoh : Homoseks adalah kelompok yang paling banyak terjangkit HIV-AIDS. (Andik, <http://www.cdc.gov/hiv/statistics/overview/ataglance.html>).

Selain penyakit HIV-AIDS, Allah sangat murka terhadap orang-orang yang melakukan kejahatan seksual ini. Penghancuran kota Sodom dan Gomora disebabkan oleh perbuatan LGBT. "Sesudah itu berfirmanlah TUHAN: "Sesungguhnya banyak keluh kesah orang tentang Sodom dan Gomora dan sesungguhnya sangat berat dosanya." (Kej. 18:20; Kej.19). "Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah." (1 Korint.6:9b-10 TL). Akibat perbuatan LGBT, mereka tidak bisa masuk ke surga. Jadi baik secara fisik langsung dirasakan oleh pelaku melalui penyakit yang diderita dan di

Kerajaan Allah juga tidak mendapat bagian. Homoseksual adalah kekejian bagi Allah. Dilihat dari tujuh (7) studi kasus di atas, sangat jelas bahwa penyebab utama munculnya perilaku LGBT ialah pendidikan keluarga yang tidak seimbang antara ayah dan ibu, pendidikan rohani yang kurang dan perilaku yang disebabkan oleh lingkungan hidup.

5. Kajian Teologis Tentang LGBT.

Alkitab mengatakan bahwa Allah menciptakan dua jenis kelamin, bukan satu jenis kelamin: laki-laki dan perempuan (Kej.2: 18-23). Tetapi setelah manusia jatuh ke dalam dosa, (Kej.3) relasi-relasi menjadi rusak (termasuk sex dan pernikahan). Paul Enns mengatakan: "Allah menciptakan laki-laki dan perempuan (Kej.1:27). Menurut catatan ini, laki-laki dan perempuan diciptakan secara langsung oleh Allah: mereka tidak berevolusi dari bentuk kehidupan yang lebih rendah. Allah memberikan mereka gender dengan menciptakan mereka sebagai laki-laki dan perempuan". (Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology*, Malang: SAAT. 2003:374)

Purnawan Tenibemas mengatakan: Peristiwa Sodom dan Gomora (Kej. 18:20; Kej.19). Dikisahkan dua malaikat datang ke kota Sodom. Para pria Sodom grebeg rumah Lot, mereka memaksa hendak memakai (*yada*) kedua malaikat itu. Lalu Lot menawarkan kedua putrinya (Yudas 1:7). Sodom melakukan percabulan dan kepuasan yang tidak wajar (sexual yang menyimpang). (Purnawan, 2016)

Peristiwa Sodom ini ada yang menafsirkan sebagai

- Kebiasaan kuno yaitu memperkosa taklukan dan orang asing sebagai bentuk penghinaan dan tunjukkan kekuatan.
- Dosa berhasrat lakukan hubungan sexual dengan malaikat.

Alkitab menghimbau agar umat Tuhan menguduskan pernikahan (Imamat 18: 1-30) Pada ayat 22 mengatakan: "Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian. Ayat ini dalam konteks perintah untuk menguduskan relasi sexual agar berbeda dengan bangsa sekitar; dalam hal ini termasuk incest, sexual sejenis, dan berkelamin dengan binatang. Umat Tuhan harus dikuduskan (Imamat 20). Selain terkait dengan ibadah yang melarang ibadah kepada yang bukan Tuhan (ay.1-8) termasuk menghormati orang tua (ayat 9). Tetapi kekudusan dalam relasi sexual dalam hal ini adalah perzinahan (10-12), sex sejenis (ayat 13), menikahi ibu dan putrinya (ayat 14), berkelamin dengan binatang (ayat 15,16), dan incest (ayat 17 dst).

Petunjuk dari surat Rasuli (Roma 1: 26) dengan tuntunan Roh Kudus Rasul Paulus menegaskan bahwa karena dosa menolak Allah (Roma 1: 18-23) maka secara sexual merosot: hubungan sejenis (Roma 8: 26,27). Konteksnya Rasul Paulus memaparkan tentang keberdosaan manusia di luar Kristus. Kebiasaan orang Roma penyembah bukan

Tuhan, termasuk berperilaku sex sejenis ini; bukan semata pelacuran bakti.

Menurut 1 Korintus 6: 9,10. Rasul Paulus menegur jemaat supaya menyelesaikan perselisihan kepada bukan umat, Rasul mengingatkan bahwa harkat umat lebih mulia, karena harkatnya Allah memiliki tujuan menciptakan manusia. Ada tiga pandangan, yakni:

a. Perspektif Tuhan Yesus

Tuhan Yesus Kristus mengemukakan hal berikut ini, yakni:

- 1) Kita adalah garam dan terang dunia "Kamu adalah garam dunia, tetapi kalau garam itu menjadi hambar, dengan apa ia akan diasinkan? Dia tidak berguna sama sekali selain untuk dibuang dan diinjak-injak oleh manusia. Kalian adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas bukit tidak dapat disembunyikan." (Mat.5:13-16). Yang hendak ditonjolkan oleh Tuhan Yesus ialah kegunaan, manfaatnya, faedahnya bagi orang lain.
- 2) Pandangan Tuhan Yesus tentang penciptaan manusia Yesus menjawab, "Apakah kalian belum membaca dalam Alkitab bahwa Pencipta yang membuat manusia, pada mulanya membuat mereka laki-laki dan wanita? Dan sesudah itu Ia berkata, 'Itu sebabnya laki-laki meninggalkan ibu bapaknya dan bersatu dengan istrinya, maka keduanya menjadi satu.' (Mat.19:5,6 BIS)
- 3) Penyimpangan perilaku seksual muncul dari hati manusia yang berdosa dan menajiskan. Sebab dari hati timbul pikiran-pikiran jahat, yang menyebabkan orang membunuh, berzinah, berbuat cabul, mencuri, memberi kesaksian palsu dan memfitnah. (Mat.15: 19 – 20 TL).

b. Pandangan Rasul Paulus (Roma 1: 18 – 32)

Terjadinya penyimpangan seksual ialah diakibatkan oleh karena keberdosaan manusia. Hal ini dibuktikan oleh Alkitab. Pasal dan Ayat-ayat yang mendukung ialah sebagai berikut:

- 1) Dari surga Allah menunjukkan murka-Nya terhadap semua dosa dan kejahatan manusia, sebab kejahatan menghalangi manusia untuk mengenal ajaran benar tentang Allah. (Roma 1:18).
- 2) Manusia mengenal Allah, tetapi manusia tidak menghormati Dia sebagai Allah dan tidak juga berterima kasih manusia memikirkan yang bukan-bukan; hati mereka sudah menjadi gelap. (Roma 1:21-22).
- 3) Karena manusia berbuat yang demikian, maka Allah membiarkan mereka menuruti nafsu mereka yang hina. Wanita-wanita mereka tidak lagi tertarik kepada laki-laki seperti yang lazimnya pada manusia, melainkan tertarik kepada sesama wanita. Allah "*menyerahkan*" diperbudak hawa nafsu yang tidak normal (Roma 1:26-28,30).
- 4) Semua manusia telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23; 7:14-21).

- 5) Oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus (Roma 3:24-26; 5:1-10; 6:1-14; 8: 9-17).

c. Kasus di Jemaat Korintus (1 Korintus 6: 9-11, 18-20).

Pada zaman Alkitab, pelaku LGBT sudah ada. Studi kasus di jemaat Korintus memperlihatkan adanya penyimpangan seksual dan dapat dicegah oleh pemimpin rohani gereja di jemaat Korintus, sehingga perbuatan berhenti karena pelakunya bertobat dan meninggalkan perbuatan itu. Inilah kasus-kasus yang terdapat dalam jemaat Korintus, antara lain:

- 1) Orang yang melakukan penyimpangan seksual bisa bertobat dan dipulihkan. Selalu ada kesempatan untuk kembali ke jalan yang benar.
- 2) Ada seruan menjauhkan diri dari LGBT. Firman Tuhan: "Ada yang berkata bahwa setiap orang boleh melakukan segala sesuatu. Tetapi bagi saya tidak semuanya berguna. Jadi meskipun saya boleh melakukan apa saja, tetapi saya tidak mau membiarkan diri saya dikuasai oleh apa pun. Jauhilah perbuatan-perbuatan yang cabul. Sebab semua dosa lain yang dilakukan orang, terjadi di luar tubuh orang itu. Tetapi orang yang berbuat cabul, berarti berbuat dosa terhadap tubuhnya sendiri. (ayat 12,18 BIS)
- 3) Berakar pada Injil Kristus. "Apa yang saya sampaikan kepada Saudara-saudara adalah yang sudah saya terima juga. Yang terpenting, seperti yang tertulis dalam Alkitab, saya menyampaikan kepadamu bahwa Kristus mati karena dosa-dosa kita; bahwa Ia dikubur, tetapi kemudian dihidupkan kembali pada hari yang ketiga. Itu juga tertulis dalam Alkitab." (15:3,4) dan berkemenangan : "Sangat maut adalah dosa, dan kuasa dosa adalah Hukum Taurat. Tetapi syukur kepada Allah; Ia memberikan kepada kita kemenangan melalui Yesus Kristus Tuhan kita! Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia." (15:56-58).

d. Pandangan Kontemporer :

Sidjabat mengutip tulisan Rosaria Butterfield (1963) mantan Lesbian dan anggota komunitas LGBT di Inggris mengatakan: kalau ada LGBT bertobat, ia tidak disukai komunitas LGBT. Nasehat Rosaria supaya menang terhadap penyimpangan LGBT ialah sebagai berikut:

- 1) Berakar dalam Alkitab, ibadah dan persekutuan doa.
- 2) Membangun relasi dengan Tuhan Yesus (Yo.15: 4,5).
- 3) Jujur minta didoakan untuk pembebasan.
- 4) Kenalilah musuhmu---apakah hawa nafsu (pornografi)? Dosa-dosa yang dipelihara akan membunuhmu.
- 5) Jangan melayani jika tak menguasai diri hadapi godaan seksual (LGBT).

Nasehat Rosario perlu menjadi pertimbangan bagi para pelaku LGBT dan peringatan bagi mereka yang berusaha menolong pelaku LGBT.

6. Solusi Terhadap Pelaku LGBT.

a. Bertobat.

Pelaku LGBT harus dituntun untuk bertobat dari dosa-dosanya. Yang bersangkutan harus menyadari bahwa LGBT adalah perbuatan dosa dan mendatangkan murka Tuhan karena tubuh manusia diciptakan untuk kemuliaan Allah bukan untuk percabulan. "Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala." (Kol.3:5). Penderita harus menyadari kekeliruannya dalam mengambil tindakan melakukan LGBT. (1 Kor.6:9b-11).

Menurut Peter Wongso, ada dua (2) unsur Pertobatan, antara lain: a. dari Allah (II Pet.3:9) Allah menghendaki semua orang bertobat. (Kis.5:31,32, 11:18) Dengan anugrah Allah memberikan kepada manusia, sehingga ia dapat bertobat. B. Dari manusia : - Ia harus mengetahui keadaannya sendiri yang telah berdosa serta akibat dari dosa (pengetahuan). - kepada-Nya. Sebaliknya Ia digerakkan dan menyadari bahaya dari akibat dosa (perasaan). - Ia mempunyai tekad untuk mengambil keputusan bertobat (kehendak). Perlunya pertobatan dari sudut manusia, sebab ia berjalan menuju kebinasaan (Yeh.33:11), ia berada dalam dosa (II Kor.12:21,Ef.2:1), ia berada dalam kemerosotan (Why.2:5), ia sedang berada dalam kesesakan (Why.2:14-15), ia sedang berada dalam perzinahan (Why.2:20-22), ia sedang berada dalam keadaan buruk yang tidak tertahankan (Why.3:1-3, Luk.15:13-16) dan ia sedang berada dalam kesombongan (Why.3:17-19). Perlunya pertobatan dari sudut Tuhan: Dia tidak suka orang berdosa binasa (Yeh.33:11), Dia menghendaki supaya semua orang diselamatkan (I Tim.2:4), Dia tidak merelakan seorang pun binasa (II Pet.3:9), agar kerajaan-Nya dapat segera datang (Mat.3:2, Mrk.1:15), Dia hendak menghapuskan dosa (Kis.3:19), Dia hendak mengampuni dosa (Kis.8:22) dan Dia hendak menghakimi dunia dengan adil (Kis. 17:30-31). Sedangkan bukti pertobatan ialah: apabila yang bersangkutan sudah menyesali dan menangi dosa-dosanya (Yoel.2: 12-13), mengaku dosa dan memohon pengampunan (Luk.18: 13 – 14), meninggalkan dosa-dosanya (Yes.55:7, Kis.3:19), lalu berpaling kepada Tuhan yang benar (I Tes.1:9, Kis.26:20), menghasilkan buah yang sesuai dengan pertobatan (Kis.26:20, Mat.3:8), menjadi seorang yang taat kepada Roh Kudus (Mat. 26:28-29). Dan menerima ajaran Tuhan (Kis.2:28, Mrk.1:4) (Peter Wongso). Maka jika pelaku LGBT bertobat, maka dosa-dosanya diampuni dan pelaku harus menunjukkan sikap hidup yang berubah dan menjadi manusia baru, yang lama sudah berlalu dan sesungguhnya yang baru sudah datang (2 Kor.5:17). Jadi dibutuhkan pertobatan dari sudut pribadi / pelaku dengan sungguh-sungguh.

b. Komitmen

Setiap kali ada pengakuan dosa, maka mesti ada komitmen untuk meninggalkan dosa-dosanya dan menyerahkan totalitas hidupnya kepada Tuhan. Paling sedikit ada enam (6) komitmen yang harus dilakukan oleh pelaku LGBT sehingga ia benar-benar mampu meninggalkan kelakuannya, antara lain:

- 1) Mempersalahkan hidup kepada Tuhan.
"Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersalahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna." (Roma 12:1-2).
- 2) Menjadi manusia baru. "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang." (2 Korintus 5:17).
- 3) Mengalami pertumbuhan di dalam Kristus. "Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu! Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu. Tahirkanlah tanganmu, hai kamu orang-orang berdosa! dan sucikanlah hatimu, hai kamu yang mendua hati! (Yakobus 4: 7-8).
- 4) Terus menerus bersekutu dengan Tuhan melalui: Rajin beribadah. "Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat." (Ibrani 10:24-25).
- 5) Komitmen untuk bersekutu dengan teman-teman seiman (yang bukan pelaku). Pecandu LGBT sebaiknya tidak sendirian melainkan harus memiliki komunitas seiman yang saling membangun.
- 6) Keterbukaan untuk meninggalkan perbuatan LGBT. Pelaku LGBT harus diterima dengan belaskasihannya agar mereka sadar dan meninggalkan perilaku seksual yang menyimpang dan berdosa itu. Tetapi mereka bisa ditolong untuk mengalami pemulihan diri: mental, sosial, dan kerohaniannya.

7. Simpulan

Allah menciptakan hetero seksual bukan Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) karena Allah menciptakan dua jenis kelamin,

- a. Laki-laki dan perempuan serta Allah memberkati mereka supaya beranak cucu sampai memenuhi bumi (Kej.1:28).
- b. Perilaku LGBT adalah penyakit kejiwaan yang harus dikonseling agar mereka kembali kepada jalan yang benar dan hetero seksual.

- c. Pecandu LGBT bisa sembuh / pulih jika yang bersangkutan bersedia dibimbing dan mau membaca Alkitab sehingga paradigma berpikirnya dapat berubah karena firman Tuhan itu dapat merubah perilaku manusia (2 Tim.3:16).
- d. Alkitab menolak perbuatan LGBT.

Daftar Pustaka

- [1] Alkitab, LAI Terjemahan Lama dan Baru
- [2] Alow, Rudi A. LGBT Ditinjau dari Aspek Psikologi dan Konseling Kristen. Bahan Seminar Sehari di Bandung 29 April 2016.
- [3] Sidjabat, B.S. Kupas Tuntas LGBT. Bahan Seminar Sehari di Bandung 30 April 2016 dan Membesarkan Anak Dengan Kreatif, ANDI: Yogyakarta).
- [4] Tenibemas, Purnawan. Apa Kata Alkitab Tentang Ketertarikan Sex Sejenis? Bahan Seminar Kupas Tuntas LGBT di Bandung, 30 April 2016.
- [5] Pasaribu Marulak, Pernikahan dan Keluarga Kristen: Prinsip-prinsip Alkitab Membuat Pernikahan dan Keluarga Menjadi Lebih Baik. (Departemen Literatur YPPII, Batu-Malang).
- [6] Wijaya Andik. Surat kepada Pimpinan PGI Pusat Jakarta (2014-2019) (10 halaman) dalam rangka memberikan Tanggapan dari Perspektif Biblicomedik Sexology, (Surabaya, 2016).
- [7] Wongso Peter, Soteriologi: Doktrin Keselamatan (Malang: SAAT)
- [8] Studi Kasus, langsung dan melalui makalah Rudi A. Alow.